



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENDUKUNG SIARAN *DAKWAH* DI RADIO BHASA FM SITUBONDO

Abdul Manaf¹⁾, A. Musthofa Al Maraghi²⁾, Ahmad Amin Alfani Hariri³⁾, M. Sholeh Ali Fauzi⁴⁾, Wisri⁵⁾

¹⁾Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ushuluddin, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia
Email: manafdakwah@gmail.com

²⁾Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ushuluddin, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia
Email: dafmost05@gmail.com

³⁾Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ushuluddin, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia
Email: achaminalfanhariri@gmail.com

⁴⁾Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ushuluddin, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia
Email: muhammadsolahalfauzi24@gmail.com

⁵⁾Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ushuluddin, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia
Email: wisri1976@gmail.com

Abstract

This study examines the utilization of social media as a support for Islamic Da'wah broadcasts at Radio Bhasa FM Situbondo. The aim is to analyze the role of social media in expanding the reach of preaching, enhancing listener interaction, and strengthening the radio's presence as a medium for da'wah. The research employs a descriptive qualitative method through interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that social media effectively supports broadcasting, facilitates two-way communication, and increases public participation. This study confirms that the integration of radio and social media can serve as an adaptive and participatory model of da'wah communication.

Keywords: Social Media, Da'wah Broadcast, Radio Bhasa FM, Digital Communication

Abstrak

Penelitian ini membahas pemanfaatan media sosial sebagai pendukung siaran dakwah di Radio Bhasa FM Situbondo. Tujuannya adalah menganalisis peran media sosial dalam memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan interaksi dengan pendengar, dan memperkuat eksistensi radio sebagai media dakwah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial efektif dalam mendukung siaran dakwah, membangun komunikasi dua arah, dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara radio dan media sosial dapat menjadi model komunikasi dakwah yang adaptif dan partisipatif.

Kata kunci: Media Sosial, Siaran Dakwah, Radio Bhasa FM, Komunikasi Digital



PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial di Indonesia sebagai bagian dari ekosistem digital terus mengalami perkembangan yang sangat pesat, seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan perangkat seluler. Survei yang dilakukan oleh Hootsuite dan We Are Social pada tahun 2017 mengenai penggunaan internet, media sosial, dan perangkat seluler di Asia Tenggara menunjukkan bahwa dibandingkan Januari 2016, Indonesia pada Januari 2017 menjadi negara dengan pertumbuhan pengguna internet terbesar di dunia, yakni mencapai 51%. Pada periode yang sama, jumlah pengguna media sosial di Indonesia juga meningkat lebih dari 30% (Kemp, 2017).

Data lain menunjukkan bahwa jumlah koneksi seluler di Indonesia bahkan melampaui total jumlah penduduk. Dari sekitar 262 juta penduduk, tercatat terdapat 371,4 juta koneksi seluler, dengan sekitar 92 juta koneksi digunakan untuk aktivitas media sosial (Kemp, 2017). Kondisi ini mencerminkan tingginya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan tersebut turut memengaruhi pola konsumsi media masyarakat. Saat ini, audiens cenderung mengakses konten dan layanan melalui berbagai platform digital, seperti *news feed*, *podcast*, notifikasi desktop, berita pada ponsel, serta perangkat seluler lainnya. Media online tidak lagi hanya menyajikan teks, tetapi juga menghadirkan gambar digital, file audio, video, radio internet, hingga televisi berbasis internet. Karakteristik interaktif yang dimiliki media online menjadikannya memiliki keunggulan dibandingkan media tradisional.

Internet telah berkembang secara signifikan menjadi media baru dengan karakteristik utama berupa multimedia, hiperteks, interaktivitas, arsip, dan virtualitas. Salah satu ciri struktural terpenting dari media baru adalah terjadinya integrasi antara telekomunikasi, komunikasi data, dan komunikasi massa dalam satu medium, yang dikenal sebagai konvergensi media. Kecenderungan digital ini membawa media lokal ke ranah global, memungkinkan informasi dari dan di mana pun disebarkan ke seluruh dunia hanya dalam hitungan menit (Hadi, 2013).

Kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi juga membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi telah berkembang menjadi platform penyajian konten pembelajaran digital yang efektif (Saputra & Gunawan, 2021). Platform seperti TikTok terbukti mampu menjadi media yang efektif dalam menyebarkan materi pembelajaran secara kreatif dan menarik (Yahya, 2024). Melalui fitur visual dan interaktif, media sosial memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi

tambahan, memperluas wawasan, serta berbagi pengetahuan secara lebih luas (Ridho & Hasanudin, 2023).

Secara konseptual, media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan membangun jaringan sosial secara daring dengan memanfaatkan teknologi web dan aplikasi seluler. Media sosial memfasilitasi komunikasi real-time, kolaborasi, serta pertukaran informasi antar pengguna. Beberapa platform media sosial yang populer antara lain Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok (Yusi Kamhar & Lestari, 2019; Wityastuti et al., 2022; Ruslan Afendi et al., 2023).

Tingginya minat masyarakat terhadap media sosial, baik di Indonesia maupun secara global, mencakup berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern.

Kehadiran media sosial tidak hanya mengubah cara masyarakat berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi strategi industri media dalam menjangkau audiensnya, termasuk lembaga penyiaran radio. Radio yang sebelumnya mengandalkan pemancar frekuensi sebagai medium utama kini dituntut untuk beradaptasi agar tetap relevan di tengah persaingan platform digital yang semakin kompetitif.

Radio Bhasa 93.1 FM Situbondo merupakan sebuah Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo. Sebagai radio pesantren, Radio Bhasa FM tidak hanya berfungsi sebagai media informasi sosial, politik, ekonomi, dan hiburan, tetapi juga berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, dakwah, serta budaya kepesantrenan. Dalam menjalankan fungsinya, Radio Bhasa FM mengintegrasikan kegiatan penyiaran on air, online, dan off air.

Pemanfaatan media sosial seperti YouTube, Facebook, dan Instagram menjadi strategi penting dalam membangun komunikasi dengan pendengar serta menjangkau masyarakat secara lebih luas. Media sosial dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran dakwah, penyampaian berita terkini, dan hiburan yang edukatif. Berangkat dari realitas tersebut, penggunaan media sosial menjadi sebuah keniscayaan bagi Radio Bhasa FM untuk menjaga eksistensinya di era digital, mengingat masyarakat modern tidak dapat dipisahkan dari kehadiran media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan fenomena berdasarkan hasil pengamatan dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:147), metode



deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui proses pengamatan, pemahaman, pengumpulan data, analisis, serta penarikan kesimpulan terhadap objek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menyajikan gambaran yang utuh mengenai kondisi sosial serta hubungan antarfenomena yang terjadi dalam konteks penelitian.

Hidayat (2010) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu waktu tertentu. Sejalan dengan itu, Punaji (2010) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu peristiwa, keadaan, maupun objek, baik yang berkaitan dengan individu, kelompok, maupun variabel tertentu, yang dapat dijelaskan menggunakan data berupa kata-kata maupun angka. Sementara itu, Sukmadinata (2006) menegaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia, meliputi bentuk, aktivitas, perubahan, karakteristik, hubungan, persamaan, serta perbedaan antarfenomena.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, serta perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, atau organisasi tertentu dalam konteks dan setting yang spesifik, dengan sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Fokus penelitian ini adalah pada pemahaman penggunaan media sosial dalam pengembangan Radio Bhasa 93,1 FM Situbondo. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui proses pemahaman, pengelompokan, dan perangkaian data secara sistematis, sehingga diperoleh kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan, melainkan sebagai gambaran interpretatif terhadap realitas atau gejala yang diteliti secara mendalam dalam konteks tertentu.

Dengan demikian, temuan penelitian ini bersifat kontekstual dan terbatas pada kasus yang diamati. Oleh karena itu, prinsip berpikir induktif menjadi landasan utama dalam proses penarikan kesimpulan penelitian komunikasi kualitatif ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan tim Radio Bhasa 93,1 FM

Situbondo sebagai sumber utama informasi dan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola interaksi sosial masyarakat. Salah satu manifestasi paling menonjol dari perubahan tersebut adalah penggunaan media sosial yang semakin masif di berbagai lapisan masyarakat. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang publik baru yang memengaruhi cara individu memperoleh informasi, membentuk opini, serta membangun identitas sosial.

Media sosial dapat dipahami sebagai platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan bertukar konten dalam bentuk teks, gambar, audio, maupun video secara interaktif. Keberadaan media sosial seperti Facebook, Instagram, X (Twitter), TikTok, dan WhatsApp telah mengaburkan batas ruang dan waktu dalam komunikasi, sehingga interaksi sosial tidak lagi terbatas pada pertemuan tatap muka. Dalam konteks masyarakat modern, media sosial menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, baik untuk kepentingan personal, sosial, ekonomi, maupun politik.

Dari sudut pandang sosial, media sosial berperan penting dalam memperluas jejaring hubungan antarindividu dan kelompok. Masyarakat dapat dengan mudah membangun komunitas berdasarkan kesamaan minat, profesi, atau ideologi. Fenomena ini memperkuat kohesi sosial dalam kelompok tertentu, namun di sisi lain juga berpotensi menciptakan polarisasi sosial akibat terbentuknya ruang gema (*echo chambers*), yaitu kondisi ketika individu hanya terpapar pada informasi yang sejalan dengan pandangan mereka sendiri.

Dalam bidang informasi dan komunikasi publik, media sosial berfungsi sebagai sumber informasi alternatif yang sering kali lebih cepat dibandingkan media konvensional. Masyarakat tidak lagi berperan sebagai konsumen informasi semata, tetapi juga sebagai produsen informasi (*prosumer*). Namun demikian, kondisi ini menimbulkan tantangan serius terkait validitas dan kredibilitas informasi, terutama dengan maraknya penyebaran hoaks, disinformasi, dan ujaran kebencian yang berpotensi mengganggu stabilitas sosial.

Dengan demikian, penggunaan media sosial dalam masyarakat merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Media sosial membawa berbagai manfaat dalam memperkuat komunikasi, partisipasi sosial, dan peluang ekonomi, namun juga menyimpan risiko yang perlu dikelola secara bijaksana. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital yang memadai, regulasi yang proporsional, serta kesadaran kolektif agar media sosial dapat



dimanfaatkan secara optimal dan bertanggung jawab demi kesejahteraan masyarakat.

Meskipun media sosial berkembang pesat dan menjadi salah satu sarana komunikasi utama dalam masyarakat modern, keberadaan media massa konvensional tidak dapat diabaikan begitu saja. Media sosial cenderung bersifat personal, interaktif, dan berbasis jaringan digital, namun tidak seluruh lapisan masyarakat memiliki akses dan literasi digital yang memadai untuk memanfaatkannya secara optimal. Dalam konteks tersebut, media massa konvensional masih memiliki peran strategis sebagai sarana penyampaian informasi yang menjangkau khalayak luas secara merata dan berkesinambungan. Salah satu media massa konvensional yang hingga kini tetap bertahan dan relevan adalah radio.

Radio memiliki karakteristik khusus, seperti kemudahan akses, biaya operasional yang relatif rendah, serta kemampuan menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil. Radio sebagai media komunikasi massa tetap memiliki peran penting, khususnya dalam menyampaikan informasi dan membentuk opini publik di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat.

Salah satu media massa konvensional radio yang masih eksis di Kabupaten Situbondo adalah Radio Bhasa FM 93.1 FM Situbondo, yang saat ini telah memasuki usia ke-28 tahun. Radio Bhasa 93.1 FM Situbondo merupakan sebuah Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo. Sebagai radio yang berada dalam naungan pondok pesantren, Radio Bhasa FM tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, baik sosial politik, sosial ekonomi, sosial pendidikan, maupun hiburan, tetapi juga sebagai media dalam menyebarkan nilai-nilai agama Islam (dakwah) dan nilai-nilai kepesantrenan.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai media, Radio Bhasa FM mengolaborasikan kegiatan penyiarannya melalui siaran on air, online, dan off air. Meskipun berada dalam naungan pondok pesantren, Radio Bhasa FM tidak serta-merta hanya menyiarkan ajaran agama Islam, nilai-nilai kepesantrenan, dan informasi semata, tetapi juga menyajikan berbagai program hiburan.

Beberapa program yang berisi penyiaran keagamaan antara lain Sigma (Konsultasi Agama), Remaja Syari'ah, Fajar Imani, Niswiyah (kajian mengenai problem perempuan dan tokoh perempuan inspiratif dalam sejarah), Renungan Hadis dan Ayat Al-Qur'an, Ratibul Haddad, Aqid Saeket, serta program khusus Mall BHASA, yaitu program belajar mengaji dengan membacakan Al-Qur'an melalui Radio Bhasa FM.

Sementara itu, untuk program informasi dan berita, Radio Bhasa FM menyiarkan Buana Pagi pukul 06.00–

07.00, Buana Siang pukul 12.00–13.00, Kabar Bhasa pada pukul 07.00, 10.00, 13.00, 16.00, 18.00, dan 20.00, serta program Jaring Radio bekerja sama dengan Suara Surabaya Media pada pukul 07.30, 08.30, 09.30, 10.30, 14.30, 15.30, 16.50, dan 18.30.

Untuk memberikan hiburan kepada masyarakat atau pendengar Radio Bhasa FM (Sobat Bhasa), disajikan program Gejem (Gheje' Madhure), Dendang Pagi yang memutar lagu dangdut terbaru dan lagu-lagu viral, serta Dendang Malam yang menyajikan lagu-lagu klasik India.

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan digital masyarakat Indonesia. Sekitar 191 juta penduduk Indonesia menggunakan media sosial, yang mencakup sekitar 73,7% dari total populasi, dengan 167 juta di antaranya merupakan pengguna aktif yang mengakses media sosial secara rutin. Keberagaman platform yang digunakan mencerminkan preferensi konten yang berbeda-beda, mulai dari video panjang di YouTube, video pendek di TikTok, konten visual di Instagram, hingga jejaring sosial di Facebook. Kondisi inilah yang kemudian diadopsi oleh Radio Bhasa FM dengan mengolaborasikan siaran radio dan media sosial sebagai salah satu strategi untuk menjaga eksistensinya.

Berangkat dari realitas tersebut, guna meningkatkan efektivitas dalam memberikan, menyiarkan, dan menjalankan seluruh program kerja Radio Bhasa FM—baik program dakwah Islami, program berita dan informasi, maupun program hiburan—diperlukan penggunaan dan pemanfaatan media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, TikTok, website, dan X (Twitter). Oleh karena itu, Radio Bhasa FM membentuk beberapa akun media sosial, antara lain YouTube “bhasafm”, TikTok “bhasafm-2” dan “BHASA FM SITUBONDO”, Facebook “bhasafmsitubondo”, Instagram “bhasafmsitubondo”, website “bhasafm.co.id”, serta X (Twitter) “bhasafm”.

Seluruh upaya tersebut merupakan langkah nyata dan bukti bahwa Radio Bhasa FM sebagai media komunikasi konvensional senantiasa berupaya menyelaraskan diri dengan tuntutan dan perkembangan zaman, khususnya dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Pemanfaatan Media Sosial sebagai Pendukung Siaran Dakwah di Radio Bhasa FM Situbondo, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran strategis dalam memperkuat efektivitas siaran dakwah radio di tengah perkembangan teknologi informasi dan perubahan pola konsumsi media masyarakat. Pemanfaatan media sosial memungkinkan Radio Bhasa FM memperluas jangkauan dakwah yang sebelumnya terbatas pada wilayah siaran



konvensional, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat diakses oleh masyarakat yang lebih luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Melalui berbagai platform media sosial, Radio Bhasa FM tidak hanya menyebarkan informasi terkait jadwal dan materi siaran dakwah, tetapi juga membangun interaksi dua arah dengan pendengar. Interaksi ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan dakwah, baik melalui tanggapan, diskusi, maupun penyebaran ulang konten dakwah yang telah disiarkan. Dengan demikian, dakwah tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berkembang menjadi proses komunikasi yang lebih partisipatif dan dialogis.

Selain memperluas jangkauan dan meningkatkan interaksi, pemanfaatan media sosial juga berkontribusi terhadap eksistensi Radio Bhasa FM sebagai media dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Integrasi antara siaran radio dan media sosial menunjukkan bahwa media konvensional tetap relevan apabila mampu berinovasi dan berkolaborasi dengan media digital. Namun demikian, pemanfaatan media sosial sebagai pendukung siaran dakwah memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan, strategi konten yang terarah, serta pemahaman terhadap etika dan literasi digital agar pesan dakwah dapat disampaikan secara efektif dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, sinergi antara radio dan media sosial menjadi model komunikasi dakwah yang efektif dalam menjawab tantangan masyarakat modern. Pemanfaatan media sosial sebagai pendukung siaran dakwah di Radio Bhasa FM Situbondo membuktikan bahwa integrasi media tradisional dan media digital mampu memperkuat penyebaran nilai-nilai keislaman serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas dakwah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Pendukung Siaran Dakwah di Radio Bhasa FM Situbondo." Jurnal ini disusun sebagai bagian dari upaya akademik untuk menganalisis peran media sosial dalam mendukung siaran dakwah di era digital.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan selama proses penulisan jurnal ini, antara lain:

1. **Pimpinan dan seluruh staf Radio Bhasa FM Situbondo**, yang telah bersedia memberikan informasi, data, serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan observasi dan wawancara terkait pemanfaatan media sosial dalam kegiatan dakwah.

2. **Dosen pembimbing dan pihak akademik**, yang telah memberikan arahan, masukan yang konstruktif, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi pengembangan media dakwah berbasis radio dan media sosial, serta menjadi kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210–230. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x>
- Castells, M. (2010). *The rise of the network society* (2nd ed.). Blackwell Publishing.
- Couldry, N., & Hepp, A. (2017). *The mediated construction of reality*. Polity Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Fajriyatul. (2025, December 15). *Wawancara*. Situbondo, Indonesia.
- Hadi, I. P. (2013). Local media and media convergence: A case study of Suara Surabaya radio as an interactive media. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 3(2).
- Haenlein, M., & Kaplan, A. M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Hjarvard, S. (2013). *The mediatization of culture and society*. Routledge.
- Jenkins, H. (2006). *Convergence culture: Where old and new media collide*. New York University Press.
- Kamhar, Y. M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaatan sosial media YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories of human communication* (10th ed.). Waveland Press.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Morissan. (2013). *Teori komunikasi massa*. Ghalia Indonesia.



- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Papacharissi, Z. (2010). *A private sphere: Democracy in a digital age*. Polity Press.
- Ramadhan, B. (2025, December 14). *Wawancara*. Situbondo, Indonesia.
- Ridho, M. R., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional*, 4(2), 387–400.
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik online: Panduan praktis mengelola media online*. Nuansa Cendekia.
- Rulli Nasrullah. (2018). *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. Kencana.
- Saputra, P. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional IAIN Tampung Penyang Palang Karaya*, 3, 86–95.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sunstein, C. R. (2017). *#Republic: Divided democracy in the age of social media*. Princeton University Press.
- Turkle, S. (2011). *Alone together: Why we expect more from technology and less from each other*. Basic Books.
- Viki. (2025, December 15). *Wawancara*. Situbondo, Indonesia.
- Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). *Information disorder: Toward an interdisciplinary framework*. Council of Europe.
- West, R., & Turner, L. H. (2010). *Introducing communication theory: Analysis and application* (4th ed.). McGraw-Hill.